

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini Peneliti akan mendeskripsikan hasil analisa dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Murid Kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung”. Data yang dianalisis merupakan data dari hasil penyebaran angket yang telah Peneliti lakukan, angket diberikan kepada responden yang merupakan Murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

Angket disebarakan oleh Peneliti kepada 48 responden yang ditentukan melalui pembagian secara *Stratified Random Sampling* dari jumlah populasi 93 orang yang terdiri dari 44 murid kelas VI di SDN Cijati 01 dan 49 Murid kelas VI di SDN Cijati 02. Melalui 48 responden diharapkan dapat memberikan gambaran secara lengkap dan jelas mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan hasil analisis yang baik dan terarah maka Peneliti menganalisis penelitian ini menjadi 5 tahap yang tersusun sistematis, yaitu :

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
2. Analisis Hasil Pernyataan Penelitian
3. Uji Regresi Linear dan Koefisien Determinasi
4. Analisis Hubungan Variabel X dan Variabel Y
5. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Berikut gambaran objek penelitian yang dilakukan peneliti:

4.1.1.1 Identifikasi Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar (SD) Negeri Cijati
Status	: Negeri
NPSN	: 20208206
Nama Kepala Sekolah	: Dirjo Adiputra Diharja, S.Pd. (Cijati 01) Yayah Rokayah, S.Pd. (Cijati 02)
Alamat	: Jalan Kampung Cijati, Kabupaten Bandung
Kode Pos	: 40393
Telepon	: 085320063231
Website	: www.sdncijati.mysch.id
Operator	: Ujang Nasruloh
Email	: scijati1@yahoo.com

4.1.1.2 Visi, Misi, dan Motto

Sekolah Dasar Negeri Cijati mempunyai Visi “Membentuk manusia cerdas, terampil, sehat, berakhlak mulia dan berprestasi. Misi SDN Cijati Kabupaten Bandung yaitu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa melalui peningkatan mutu guru, melengkapi sarana kegiatan belajar mengajar, sarana olahraga dan sarana keagamaan. Serta dapat mengembangkan sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. Motto dari SDN Cijati adalah menerapkan sistem manajemen mutu berbasis manajemen partisipatif.

4.1.1.3 Data Sumber Daya Manusia

Berikut data sumber daya manusia yang peneliti peroleh:

Tabel 4.1

Jumlah SDM SDN Cijati Kabupaten Bandung

No	Sumber Daya Manusia	Jumlah
1	Kepala Sekolah	2
2	Guru Wali Kelas	12
3	Guru Pendidikan Agama Islam	3
4	Guru Olahraga	3
5	Guru Seni Budaya dan Keterampilan	2
6	Operator	1
7	Penjaga Sekolah	2

(Sumber: Data SDN Cijati Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017-2018)

Tabel 4.2

Jumlah Tenaga Umum SDN Cijati Kabupaten Bandung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah
1	Pustakawan	1
2	Tata Laksana Kebersihan	3
3	Tata Laksana Keuangan	2
4	Tata Laksana Kesiswaan	2
5	Teknisi Komputer	1
6	Satpam	1

(Sumber: Data SDN Cijati Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017-2018)

Tabel 4.3**Jumlah Siswa SDN Cijati Kabupaten Bandung**

Kelas	Cijati 01	Cijati 02
I	42	44
II	39	43
III	49	50
IV	45	48
V	56	42
VI	44	49

(Sumber: Data SDN Cijati Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017-2018)

Tabel 4.4**Sarana dan Prasarana SDN Cijati Kabupaten Bandung**

No.	Sarana & Prasarana	Keterangan
1	Perpustakaan	1
2	Laboratorium Komputer	1
3	Ruang Bimbingan Konseling	1
4	Ruang Guru	3
5	Ruang Kepala Sekolah	2
6	Ruang Kelas	10
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Lapangan	1
10	Gor (Serbaguna)	1
11	Mesjid	1
12	Toilet	6

(Sumber: Data SDN Cijati Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017-2018)

4.1.2 Analisis Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengumpulan data dilakukan Peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian kepada 48 responden pada Mei 2018 di SDN Cijati Kabupaten Bandung. Kuesioner yang diberikan memiliki 66 pernyataan dan setiap responden mendapatkan item pernyataan yang sama. Kemudian hasil dari pengumpulan data yang didapatkan peneliti kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

4.1.2.1 Analisis Hasil Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap butir-butir item pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar item pernyataan ini pada umumnya mendukung dan berkorelasi dengan variabel tertentu. Dengan demikian instrument yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Pada Penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan skor total untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji kebenaran butir pernyataan pada penelitian ini menggunakan Korelasi Bivariate Pearson. Validitas dinyatakan oleh suatu koefisien yaitu koefisien validitas, pada Penelitian ini Peneliti menggunakan pengujian tingkat kesahihan alat ukur dengan cara uji validitas.

Untuk menentukan validitas daftar item pernyataan dalam angket Penelitian yang sudah dikumpulkan, selanjutnya Peneliti menggunakan program SPSS 24 untuk melakukan uji validitas dengan ketentuan:

1. Menentukan Nilai r_{Tabel}

Menentukan Nilai r_{Tabel} dengan ketentuan:

$$df = N - 2$$

Keterangan :

df = Derajat Bebas

N = Jumlah Responden

Maka,

$$df = 48 - 2 \\ = 46$$

Besar r Tabel dengan $df = 46$ dan tingkat signifikansi 0.01 adalah 0.368

2. Butir pertanyaan disebut valid apabila Nilai $r_{hitung} > \text{Nilai } r_{Tabel}$.

Untuk mencari nilai r_{hitung} angket, peneliti menggunakan program IBM SPSS 24 untuk Windows OS. Adapun hasil uji validitas item pernyataan pada kuesioner kedua variabel yang diteliti dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X)

Pernyataan Variabel	Korelasi Pearson	Signifikan (2-arah)	Total Responden (N)
X 1	0.695**	0.000	48
X 2	0.640**	0.000	48
X 3	0.597**	0.000	48
X 4	0.409**	0.004	48
X 5	0.568**	0.000	48
X 6	0.455**	0.001	48
X 7	0.533**	0.000	48

X 8	0.755**	0.000	48
X 9	0.606**	0.000	48
X 10	0.457**	0.001	48
X 11	0.634**	0.000	48
X 12	0.441**	0.002	48
X 13	0.404**	0.004	48
X 14	0.573**	0.000	48
X 15	0.617**	0.000	48
X 16	0.467**	0.001	48
X 17	0.761**	0.000	48
X 18	0.678**	0.000	48
X 19	0.469**	0.001	48
X 20	0.700**	0.000	48
X 21	0.510**	0.000	48
X 22	0.620**	0.000	48
X 23	0.422**	0.003	48
X 24	0.719**	0.000	48
X 25	0.506**	0.000	48
X 26	0.670**	0.000	48
X 27	0.458**	0.001	48
X 28	0.522**	0.000	48
X 29	0.503**	0.000	48
X 30	0.537**	0.000	48
X 31	0.701**	0.000	48
X 32	0.655**	0.000	48
X 33	0.381**	0.008	48
X 34	0.467**	0.001	48
X 35	0.525**	0.000	48
X 36	0.356*	0.013	48

(Sumber : Peneliti, 2018)

Hasil pengujian validitas kuisioner penelitian untuk pernyataan yang diujikan mengetahui bahwa keseluruhan pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > 0,368$. Selanjutnya item yang dinyatakan valid akan digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.2.2. Analisis Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang meruju pada derajat stabilitas dimana pada pengujian reliabilitas melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseorang itu akan menjadi sama jika orang itu diperiksa ulang dengan pengujian yang sama pada kesempatan berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang termasuk dalam kategori valid yang kemudian dilakukan pengujian dengan analisis menggunakan metode Cronbach Alpha.

Penelitian ini menguji instrumen menggunakan SPSS 24 dengan metode Cronbranch Alpha. Imam Gozali (2001:42) bahwa “Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (reliable) apabila memiliki Cronbach Alpha dari 0,60”. Hasil uji reliabilitas kuesioner variabel X yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X)

Cronbach's Alpha	Jumlah Pernyataan (N of Items)
0.932	36

(Sumber : Peneliti, 2018)

Berdasarkan kriteria diatas, pada tabel *Reliability Statistics* dapat dilihat bahwa semua *alpha* positif dan > 0.60 . dengan demikian semua butir pernyataan pada angket Penelitian dapat dikatakan reliabel.

4.1.3 Analisa Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisa pernyataan Penelitian menggunakan data kuesioner yang diperoleh dari responden Penelitian. Analisa dilakukan terhadap setiap pernyataan Penelitian, kemudian pernyataan tersebut akan dibagi menggunakan Persentase (%) data yang dipilih responden secara keseluruhan.

Berikut ini merupakan Karakteristik Responden dari Hasil Pernyataan Kuesioner :

Tabel 4.7

Jenis Kelamin Responden

No	Deskripsi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	16	33.3 %
2	Perempuan	32	66.7 %
Total		48	100 %

(Sumber : Peneliti, 2018)

Jenis Kelamin Responden pada penelitian ini menggambarkan bagaimana perbedaan psikologis antara Laki-laki dan Perempuan tentu akan mempengaruhi hasil dari pernyataan-pernyataan yang didapatkan, karena secara psikologis Perempuan lebih menggunakan perasaan dan Laki-laki lebih

menggunakan logika. Faktor lain adalah bagaimana perbedaan pelayanan terhadap Laki-laki dan Perempuan tentu memiliki perbedaan seperti pada responden wanita tentu akan lebih nyaman bila berdiskusi dengan wali kelas, berbeda dengan pria yang seringkali takut akan hal tersebut. (Ahmadi, 2002:148)

Tabel 4.8

Usia Responden

No	Deskripsi	Jumlah Responden	Persentas (%)
1	11 Tahun	5	10.4
2	12 Tahun	36	75.0
3	13 Tahun	6	12.5
4	14 Tahun	1	2.1
Total		48	100.0

(Sumber : Peneliti, 2018)

Usia Responden memberikan pengaruh pada hasil dari pernyataan kuesioner, karena perbedaan usia tentu mempengaruhi perbedaan dari pemikiran dan juga perilaku dari setiap responden-responden terutama bagaimana persepsi responden mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas yang diterima melalui Komunikasi Antarpribadi yang diberikan oleh wali kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung, semakin dewasa murid maka dalam menanggapi apa yang diajarkan guru (wali kelas) dalam kebutuhan memahami materi ajaran yang diberikan tentu akan berbeda.

Maka, usia dapat dikatakan mempengaruhi bagaimana pandangan responden dalam menjawab pernyataan kuesioner. (Ahmadi, 2002:138)

Tabel 4.9

Pendidikan Terakhir Ayah Responden

Pendidikan Terakhir Ayah		
Tingkatan	Frequency	Percent %
SD	11	22.9
SMP	10	20.8
SMA	20	41.7
Diploma	2	4.2
S1	3	6.3
S2	2	4.2
Total	48	100.0

(Sumber : Peneliti, 2018)

Tabel 4.10**Pendidikan Terakhir Ibu Responden**

Pendidikan Terakhir Ibu		
Tingkatan	Frequency	Percent %
SD	9	18.8
SMP	12	25.0
SMA	21	43.8
Diploma	6	12.5
Total	48	100.0

(Sumber : Peneliti, 2018)

Tingkatan pendidikan terakhir dari Orangtua Responden tidak memberikan hubungan pada hasil dari pernyataan kuesioner, karena semua pernyataan kuesioner menjurus kepada bagaimana seorang wali kelas memberikan sikap dan perilaku terhadap kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung. Akan tetapi, pada dasarnya di setiap orangtua memiliki dorongan untuk memotivasi anak-anaknya. Hal ini pasti timbul dalam hati nurani seorang orangtua. Setiap orangtua tentunya menginginkan setiap anaknya dapat berhasil melebihi dirinya sendiri. (Slavin, 2008:77)

4.1.3.1 Wali Kelas Adalah Tempat Mencerahkan Isi Hati Dan Keluh Kesah

Pernyataan ini diajukan oleh Peneliti untuk mengetahui apakah Murid terhadap Wali Kelas adalah tempat mencerahkan isi hati dan keluh kesahnya. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.11

Wali Kelas Adalah Tempat Mencerahkan Isi Hati Dan Keluh Kesah

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	6	12.5
2	TIDAK SETUJU	16	33.3
3	KURANG SETUJU	12	25
4	SETUJU	5	10.4
5	SANGAT SETUJU	9	18.8
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **negatif** terhadap Wali Kelas sebagai tempat mencerahkan isi hati dan keluh kesahnya. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 16 atau 33.3% responden menyatakan **tidak setuju**, 6 atau 12% responden menyatakan **sangat tidak setuju**, 12 atau 25% responden menyatakan **kurang setuju**, 5 atau 10,4% responden

menyatakan **setuju** dan hanya 9 atau 18.8% responden yang menyatakan **sangat setuju**.

4.1.3.2 Menceritakan Pengalaman Yang Berkesan Kepada Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh Peneliti untuk mengetahui apakah Murid terhadap Wali Kelas adalah sebagai tempat menceritakan pengalaman yang berkesan kepada wali kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.12

Menceritakan Pengalaman Yang Berkesan Kepada Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.1
2	TIDAK SETUJU	7	14.6
3	KURANG SETUJU	25	52.1
4	SETUJU	9	18.8
5	SANGAT SETUJU	6	12.5
Total		48	48

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **negatif** terhadap Wali Kelas sebagai tempat menceritakan pengalaman yang berkesan kepada wali kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 25 atau 52.1% responden menyatakan **kurang setuju**, 1 atau 2.1% responden menyatakan **sangat tidak setuju**, 7 atau 14.6% responden menyatakan **tidak setuju**, 9

atau 18.8% responden menyatakan **setuju** dan hanya 6 atau 12.5% responden yang menyatakan **sangat setuju**.

4.1.3.3 Selalu Berkata Jujur Kepada Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh Peneliti untuk mengetahui apakah Murid selalu berkata jujur kepada Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.13

Selalu Berkata Jujur Kepada Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	2	4.2
3	KURANG SETUJU	4	8.3
4	SETUJU	20	41.7
5	SANGAT SETUJU	22	45.8
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas dengan Murid selalu berkata jujur kepada Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 22 atau 45.8% responden menyatakan **sangat setuju**, 20 atau 41.7% responden menyatakan **setuju**, 4 atau 8.3% responden menyatakan **kurang setuju**, 2 atau 4.2% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.4 Murid Tidak Pernah Berbohong Kepada Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh Peneliti untuk mengetahui apakah Murid tidak pernah berbohong kepada Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.14

Murid Tidak Pernah Berbohong Kepada Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	2	4.2
3	KURANG SETUJU	8	16.7
4	SETUJU	11	22.9
5	SANGAT SETUJU	27	56.3
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas dengan Murid Tidak Pernah Berbohong Kepada Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 27 atau 56.3% responden menyatakan **sangat setuju**, 11 atau 22.9% responden menyatakan **setuju**, 8 atau 16.7% responden menyatakan **kurang setuju**, 2 atau 4.2% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.5 Mengungkapkan Pendapat Sendiri Kepada Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh Peneliti untuk mengetahui apakah Murid mengungkapkan pendapat sendiri kepada Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.15

Mengungkapkan Pendapat Sendiri Kepada Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.1
2	TIDAK SETUJU	0	0
3	KURANG SETUJU	6	12.5
4	SETUJU	18	37.5
5	SANGAT SETUJU	23	47.9
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas dengan Murid Dapat Mengungkapkan Pendapat Sendiri Kepada Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 23 atau 47.9% responden menyatakan **sangat setuju**, 18 atau 37.5% responden menyatakan **setuju**, 6 atau 12.5% responden menyatakan **kurang setuju**, 1 atau 2.1% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.6 Menggunakan Kata “Saya” Kepada Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah setiap Murid mengungkapkan pendapat kepada Wali Kelas, ia menggunakan kata “saya” kepada Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.16

Menggunakan Kata “Saya” Kepada Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	0	0
3	KURANG SETUJU	22	45.8
4	SETUJU	18	37.5
5	SANGAT SETUJU	8	16.7
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **negatif** terhadap setiap Murid mengungkapkan pendapat kepada Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 22 atau 45.8% responden menyatakan **kurang setuju**, 18 atau 37.5% responden menyatakan **setuju**, 8 atau 16.7% responden menyatakan **sangat setuju**.

4.1.3.7 Ekspresi Wajah Dan Gerak-Gerik Yang Sama

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sama antara Wali Kelas dan Murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.17

Ekspresi Wajah Dan Gerak-Gerik Yang Sama

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	1	2.1
3	KURANG SETUJU	18	37.5
4	SETUJU	16	33.3
5	SANGAT SETUJU	13	27.1
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **negatif** terhadap ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sama antara Wali Kelas dengan Murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 18 atau 37.5% responden menyatakan **kurang setuju**, 16 atau 33.5% responden menyatakan **setuju**, dan 13 atau 27.1% responden menyatakan **sangat setuju**.

4.1.3.8 Perhatian Penuh Dari Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui perhatian penuh antara Wali Kelas kepada Murid saat murid bercerita. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.18
Perhatian Penuh Dari Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.1
2	TIDAK SETUJU	5	10.4
3	KURANG SETUJU	13	27.1
4	SETUJU	18	39.6
5	SANGAT SETUJU	10	20.8
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Perhatian Penuh Dari Wali Kelas kepada murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 18 atau 39.6% responden menyatakan **setuju**, 13 atau 27.1% responden menyatakan **kurang setuju**, 10 atau 20.8% responden menyatakan **sangat setuju**, 5 atau 10.4% responden menyatakan **tidak setuju**, dan 1 atau 2.1% responden menyatakan **sangat tidak setuju**.

4.1.3.9 Mendapat Rasa Kasih Sayang Dari Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Murid di setiap harinya mendapat rasa kasih sayang dari Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.19

Mendapat Rasa Kasih Sayang Dari Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	1	2.1
3	KURANG SETUJU	11	22.9
4	SETUJU	20	41.7
5	SANGAT SETUJU	16	33.3
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas dengan Mendapat Rasa Kasih Sayang Dari Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 20 atau 41.7% responden menyatakan **setuju**, 16 atau 33.3% responden menyatakan **sangat setuju**, 11 atau 22.9% responden menyatakan **kurang setuju**, 1 atau 2.1% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.10 Wali Kelas Memiliki Perasaan Yang Sama Dengan Murid

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas berkata dapat merasakan perasaan yang sama dengan Murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.20

Wali Kelas Memiliki Perasaan Yang Sama Dengan Murid

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	4	8.3
2	TIDAK SETUJU	5	10.4
3	KURANG SETUJU	20	41.7
4	SETUJU	12	25
5	SANGAT SETUJU	7	14.6
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **negatif** terhadap Wali Kelas yang Memiliki Perasaan Yang Sama Dengan Muridnya. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 20 atau 41.7% responden menyatakan **kurang setuju**, 12 atau 25% responden menyatakan **setuju**, 7 atau 14.6% responden menyatakan **sangat setuju**, 5 atau 10.4% responden menyatakan **tidak setuju**, dan 4 atau 8.3% responden menyatakan **sangat tidak setuju**.

4.1.3.11 Wali Kelas Dapat Memahami Pikiran Murid

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas berkata dapat memahami pikiran dengan Murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.21

Wali Kelas Dapat Memahami Pikiran Murid

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	2	4.2
3	KURANG SETUJU	22	45.8
4	SETUJU	16	33.3
5	SANGAT SETUJU	8	16.7
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **negatif** terhadap Wali Kelas dapat memahami pikiran Murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 22 atau 45.8% responden menyatakan **kurang setuju**, 16 atau 33.3% responden menyatakan **setuju**, 8 atau 16.7% responden menyatakan **sangat setuju**, 2 atau 4.2% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.12 Kata-Kata Wali Kelas Yang Selalu Menenangkan Hati Murid

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah nasehat atau ucapan dari Wali Kelas dapat menenangkan hati Murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.22

Kata-Kata Wali Kelas Yang Selalu Menenangkan Hati Murid

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	0	0
3	KURANG SETUJU	8	16.7
4	SETUJU	16	33.3
5	SANGAT SETUJU	24	50
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap kata-kata Wali Kelas yang selalu menenangkan hati Murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 24 atau 50% responden menyatakan **sangat setuju**, 16 atau 33.3% responden menyatakan **setuju**, dan 8 atau 16.7% responden menyatakan **kurang setuju**.

4.1.3.13 Wali Kelas Mengakui Memiliki Perasaan Yang Sama Dengan Murid

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas mengakui memiliki perasaan yang sama dengan Murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.23

Wali Kelas Mengakui Memiliki Perasaan Yang Sama Dengan Murid

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	1	2.1
3	KURANG SETUJU	15	31.3
4	SETUJU	18	37.5
5	SANGAT SETUJU	14	29.2
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas mengakui memiliki perasaan yang sama dengan Murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 18 atau 37.5% responden menyatakan **setuju**, 15 atau 31.3% responden menyatakan **kurang setuju**, 14 atau 29.2% responden menyatakan **sangat setuju**, 1 atau 2.1% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.14 Wali Kelas Berusaha Memahami Murid

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas berusaha memahami Murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.24

Wali Kelas Berusaha Memahami Murid

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	5	10.4
2	TIDAK SETUJU	3	6.3
3	KURANG SETUJU	14	29.2
4	SETUJU	16	33.3
5	SANGAT SETUJU	10	20.8
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas berusaha memahami Murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 16 atau 33.3% responden menyatakan **setuju**, 14 atau 29.2% responden menyatakan **kurang setuju**, 10 atau 20.8% responden menyatakan **sangat setuju**, 3 atau 6.3% responden menyatakan **tidak setuju**, dan 5 atau 10.4% menyatakan **sangat tidak setuju**.

4.1.3.15 Wali Kelas Meminta Penjelasan Murid Saat Ada Masalah

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas meminta penjelasan Murid saat ada masalah. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.25

Wali Kelas Meminta Penjelasan Murid Saat Ada Masalah

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	0	0
3	KURANG SETUJU	11	22.9
4	SETUJU	23	47.9
5	SANGAT SETUJU	14	29.2
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas berusaha memahami Murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 23 atau 47.9% responden menyatakan **setuju**, 11 atau 22.9% responden menyatakan **kurang setuju**, 14 atau 29.2% responden menyatakan **sangat setuju**.

4.1.3.16 Wali Kelas Selalu Bersedia Mendengarkan Murid Saat Ada Masalah

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas selalu bersedia mendengarkan Murid saat ada masalah. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.26

Wali Kelas Selalu Bersedia Mendengarkan Murid Saat Ada Masalah

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	6	12.5
3	KURANG SETUJU	7	14.6
4	SETUJU	23	47.9
5	SANGAT SETUJU	12	25
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas selalu bersedia mendengarkan Murid saat ada masalah. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 23 atau 47.9% responden menyatakan **setuju**, 7 atau 14.6% responden menyatakan **kurang setuju**, 12 atau 25% responden menyatakan **sangat setuju**, 6 atau 12.5% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.17 Wali Kelas Tidak Pernah Terburu-Buru Menasehati Murid

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas tidak pernah terburu-buru dalam menasehati murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.27

Wali Kelas Tidak Pernah Terburu-Buru Menasehati Murid

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	0	0
3	KURANG SETUJU	6	12.5
4	SETUJU	32	66.7
5	SANGAT SETUJU	10	20.8
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas tidak pernah terburu-buru menasehati Murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 32 atau 66.7% responden menyatakan **setuju**, 6 atau 12.5% responden menyatakan **kurang setuju**, dan 10 atau 20.8% responden menyatakan **sangat setuju**.

4.1.3.18 Murid Selalu Berbicara Terus Terang Dengan Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Murid selalu berbicara terus terang dengan Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.28

Murid Selalu Berbicara Terus Terang Dengan Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.1
2	TIDAK SETUJU	2	4.2
3	KURANG SETUJU	21	43.8
4	SETUJU	14	29.2
5	SANGAT SETUJU	10	20.8
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **negatif** terhadap Murid selalu berbicara terus terang dengan Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 21 atau 43.8% responden menyatakan **kurang setuju**, 2 atau 4.2% responden menyatakan **tidak setuju**, 1 atau 2.1% responden menyatakan **sangat tidak setuju**, 14 atau 29.2% responden menyatakan **setuju**, dan 10 atau 20.8% responden menyatakan **sangat setuju**.

4.1.3.19 Murid Berprilaku Apa Adanya Didepan Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Murid berprilaku apa adanya didepan Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.29

Murid Berprilaku Apa Adanya Didepan Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	2	4.2
3	KURANG SETUJU	10	20.8
4	SETUJU	23	47.9
5	SANGAT SETUJU	13	27.1
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap berprilaku apa adanya didepan Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 23 atau 47.9% responden menyatakan **setuju**, 13 atau 27.1% responden menyatakan **sangat setuju**, 10 atau 20.8% responden menyatakan **kurang setuju**, 2 atau 4.2% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.20 Wali Kelas Tidak Pernah Bersikeras Dengan Pendapatnya

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas tidak pernah bersikeras dengan pendapatnya kepada Murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.30

Wali Kelas Tidak Pernah Bersikeras Dengan Pendapatnya

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	4	8.3
3	KURANG SETUJU	18	37.5
4	SETUJU	17	35.4
5	SANGAT SETUJU	9	18.4
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **negatif** terhadap Wali Kelas tidak pernah bersikeras dengan pendapatnya. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 18 atau 37.5% responden menyatakan **kurang setuju**, 4 atau 8.3% responden menyatakan **tidak setuju**, 17 atau 35.4% responden menyatakan **setuju**, dan 9 atau 18.4% responden menyatakan **sangat setuju**.

4.1.3.21 Wali Kelas Tetap Sedia Mendengarkan Pendapat Murid

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas tetap sedia mendengarkan pendapat Murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.31

Wali Kelas Tetap Sedia Mendengarkan Pendapat Murid

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	1	2.1
3	KURANG SETUJU	1	2.1
4	SETUJU	21	43.8
5	SANGAT SETUJU	25	52.1
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas tetap sedia mendengarkan pendapat yang disampaikan Murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 25 atau 52.1% responden menyatakan **sangat setuju**, 21 atau 43.8% responden menyatakan **setuju**, 1 atau 2.1% responden menyatakan **kurang setuju**, dan 1 atau 2.1% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.22 Wali Kelas Menerima Pendapat Murid Apabila Alasannya Benar

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas menerima pendapat Murid apabila alasannya benar. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.32

Wali Kelas Menerima Pendapat Murid Apabila Alasannya Benar

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.1
2	TIDAK SETUJU	2	4.2
3	KURANG SETUJU	4	8.3
4	SETUJU	23	47.9
5	SANGAT SETUJU	18	37.5
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas menerima pendapat Murid apabila alasannya benar. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 23 atau 47.9% responden menyatakan **setuju**, 18 atau 37.5% responden menyatakan **sangat setuju**, 4 atau 8.3% responden menyatakan **kurang setuju**, 2 atau 4.2% responden menyatakan **tidak setuju**, dan 1 atau 2.1% responden menyatakan **sangat tidak setuju**.

4.1.3.23 Murid Selalu Percaya Diri Ketika Berbicara Dengan Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Murid selalu percaya diri ketika berbicara dengan Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.33

Murid Selalu Percaya Diri Ketika Berbicara Dengan Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	0	0
3	KURANG SETUJU	16	33.3
4	SETUJU	18	37.5
5	SANGAT SETUJU	14	29.2
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Murid selalu percaya diri ketika berbicara dengan Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 18 atau 37.5% responden menyatakan **setuju**, 14 atau 29.2% responden menyatakan **sangat setuju**, dan 16 atau 33.3% responden menyatakan **kurang setuju**.

4.1.3.24 Wali Kelas Selalu Mendengarkan Murid Dengan Baik

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas selalu mendengarkan Murid dengan baik. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.34

Wali Kelas Selalu Mendengarkan Murid Dengan Baik

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	1	2.1
3	KURANG SETUJU	8	16.7
4	SETUJU	23	47.9
5	SANGAT SETUJU	16	33.3
Total		48	100

(Sumber : Kuesioner Penelitian, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas selalu mendengarkan Murid dengan baik. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 23 atau 47.9% responden menyatakan **setuju**, 16 atau 33.3% responden menyatakan **sangat setuju**, 8 atau 16.7% responden menyatakan **kurang setuju**, 1 atau 2.1% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.25 Wali Kelas Tidak Pernah Memotong Pembicaraan Murid

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas tidak pernah memotong pembicaraan Murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.35

Wali Kelas Tidak Pernah Memotong Pembicaraan Murid

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	2	4.2
2	TIDAK SETUJU	4	8.3
3	KURANG SETUJU	4	8.3
4	SETUJU	18	37.5
5	SANGAT SETUJU	20	41.7
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas tidak pernah memotong pembicaraan Murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 20 atau 41.7% responden menyatakan **sangat setuju**, 18 atau 37.5% responden menyatakan **setuju**, 4 atau 8.3% responden menyatakan **kurang setuju**, 4 atau 8.3% responden menyatakan **tidak setuju**, dan 2 atau 4.2% responden menyatakan **sangat tidak setuju**.

4.1.3.26 Wali Kelas Selalu Memberikan Tanggapan Kepada Murid

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas selalu memberikan tanggapan kepada Murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.36

Wali Kelas Selalu Memberikan Tanggapan Kepada Murid

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	4	8.3
3	KURANG SETUJU	11	22.9
4	SETUJU	23	47.9
5	SANGAT SETUJU	10	20.8
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas selalu memberikan tanggapan kepada Murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 23 atau 47.9% responden menyatakan **setuju**, 10 atau 20.8% responden menyatakan **sangat setuju**, 11 atau 22.9% responden menyatakan **kurang setuju**, 4 atau 8.3% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.27 Tanggapan Wali Kelas Tidak Pernah Membuat Murid Tersinggung

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah tanggapan dari Wali Kelas tidak pernah membuat Murid tersinggung. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.37

Tanggapan Wali Kelas Tidak Pernah Membuat Murid Tersinggung

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	2	4.2
3	KURANG SETUJU	10	20.8
4	SETUJU	18	37.5
5	SANGAT SETUJU	18	37.5
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap tanggapan dari Wali Kelas tidak pernah membuat Murid tersinggung. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 18 atau 37.5% responden menyatakan **setuju dan sangat setuju**, 10 atau 20.8% responden menyatakan **kurang setuju**, dan 2 atau 4.2% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.28 Wali Kelas Selalu Memulai Pembicaraan Pada Murid

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas selalu memulai pembicaraan pada Murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.38

Wali Kelas Selalu Memulai Pembicaraan Pada Murid

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	1	2.1
3	KURANG SETUJU	17	35.4
4	SETUJU	19	39.6
5	SANGAT SETUJU	11	22.9
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas selalu memulai pembicaraan pada Murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 19 atau 39.6% responden menyatakan **sangat setuju**, 11 atau 22.9% responden menyatakan **sangat setuju**, 17 atau 35.4% responden menyatakan **kurang setuju**, dan 1 atau 2.1% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.29 Wali Kelas Tidak Pernah Bersikap Ingin Menang Sendiri

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas tidak pernah bersikap ingin menang sendiri dengan Murid. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.39

Wali Kelas Tidak Pernah Bersikap Ingin Menang Sendiri

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	2	4.2
2	TIDAK SETUJU	0	0
3	KURANG SETUJU	11	22.9
4	SETUJU	15	31.3
5	SANGAT SETUJU	20	41.7
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Wali Kelas tidak pernah bersikap ingin menang sendiri dengan Murid. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 20 atau 41.7% responden menyatakan **sangat setuju**, 15 atau 31.3% responden menyatakan **setuju**, 11 atau 22.9% responden menyatakan **kurang setuju**, dan 2 atau 4.2% responden menyatakan **sangat tidak setuju**.

4.1.3.30 Pendapat Murid Selalu Dihargai Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah pendapat Murid selalu dihargai oleh Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.40

Pendapat Murid Selalu Dihargai Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	0	0
3	KURANG SETUJU	4	8.3
4	SETUJU	23	47.9
5	SANGAT SETUJU	21	43.8
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap pendapat Murid selalu dihargai oleh Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 23 atau 47.9% responden menyatakan **setuju**, 21 atau 43.8% responden menyatakan **sangat setuju**, dan 4 atau 8.3% responden menyatakan **kurang setuju**.

4.1.3.31 Pemikiran Murid Tidak Pernah Disepelekan Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah pemikiran Murid tidak pernah disepelekan Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.41

Pemikiran Murid Tidak Pernah Disepelekan Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	0	0
3	KURANG SETUJU	7	14.6
4	SETUJU	27	56.3
5	SANGAT SETUJU	14	29.2
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap pemikiran Murid tidak pernah disepelekan Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 27 atau 56.3% responden menyatakan **setuju**, 14 atau 29.2% responden menyatakan **sangat setuju**, dan 7 atau 14.6% responden menyatakan **kurang setuju**

4.1.3.32 Murid Selalu Diberikan Kebebasan Dalam Mengambil Keputusan

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Murid selalu diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan oleh Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.42

Murid Selalu Diberikan Kebebasan Dalam Mengambil Keputusan

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.1
2	TIDAK SETUJU	2	4.2
3	KURANG SETUJU	15	31.3
4	SETUJU	19	39.6
5	SANGAT SETUJU	11	22.9
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Murid selalu diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan oleh Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 19 atau 39.6% responden menyatakan **setuju**, 11 atau 22.9% responden menyatakan **sangat setuju**, 15 atau 31.3% responden menyatakan **kurang setuju**, 2 atau 4.2%

responden menyatakan **tidak setuju**, dan 1 atau 2.1% responden menyatakan **sangat tidak setuju**

4.1.3.33 Wali Kelas Suka Memaksakan Kehendaknya

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Wali Kelas suka memaksakan kehendaknya. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.43

Wali Kelas Suka Memaksakan Kehendaknya

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.1
2	TIDAK SETUJU	7	14.6
3	KURANG SETUJU	12	25
4	SETUJU	14	29.2
5	SANGAT SETUJU	14	29.2
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **negatif** terhadap Wali Kelas suka memaksakan kehendaknya. Hal ini dikarenakan pernyataan pada kuesioner ini merupakan pernyataan negatif. Skala pemikiran pada kuesioner ini menjadikan skala “sangat setuju” adalah negatif. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 14 atau 29.2% responden menyatakan **setuju dan sangat setuju**, 12 atau 25% responden menyatakan **kurang setuju**, 7

atau 14.6% responden menyatakan **tidak setuju**, dan 1 atau 2.1% responden menyatakan **sangat tidak setuju**.

4.1.3.34 Murid Bebas Mengemukakan Pendapat Kepada Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Murid bebas mengemukakan pendapat kepada Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.44

Murid Bebas Mengemukakan Pendapat Kepada Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0
2	TIDAK SETUJU	2	4.2
3	KURANG SETUJU	14	29.2
4	SETUJU	19	39.6
5	SANGAT SETUJU	13	27.1
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap Murid bebas mengemukakan pendapat kepada Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 19 atau 39.6% responden menyatakan **setuju**, 13 atau 27.1% responden menyatakan **sangat setuju**, 14 atau 29.2%

responden menyatakan **kurang setuju**, 2 atau 4.2% responden menyatakan **tidak setuju**.

4.1.3.35 Murid Bebas Bertanya Kepada Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Murid bebas bertanya kepada Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.45

Murid Bebas Bertanya Kepada Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	2	4.2
2	TIDAK SETUJU	2	4.2
3	KURANG SETUJU	9	18.8
4	SETUJU	23	47.9
5	SANGAT SETUJU	12	25
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **positif** terhadap pernyataan Murid bebas bertanya kepada Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 23 atau 47.9% responden menyatakan **setuju**, 12 atau 25% responden menyatakan **sangat setuju**, 9 atau 18.8% responden menyatakan **kurang setuju**, 2 atau 4.2% responden menyatakan **tidak setuju & sangat tidak setuju**.

4.1.3.36 Murid Bebas Berbicara Dengan Wali Kelas

Pernyataan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Murid bebas berbicara dengan Wali Kelas. Berikut ini adalah hasil pilihan Murid yang dideskripsikan dalam tabel distribusi Persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4.46

Murid Bebas Berbicara Dengan Wali Kelas

No	Skala Pemilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SANGAT TIDAK SETUJU	6	12.5
2	TIDAK SETUJU	5	10.4
3	KURANG SETUJU	15	31.3
4	SETUJU	15	31.3
5	SANGAT SETUJU	7	14.6
Total		48	100

(Sumber : Peneliti, 2018)

Murid memberikan pernyataan yang **negatif** terhadap pernyataan Murid bebas berbicara dengan Wali Kelas. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa jumlah skala kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju lebih besar dari skala setuju dan sangat setuju. Dapat dilihat sebanyak 15 atau 31.3% responden menyatakan **kurang setuju**, 5 atau 10.4% responden menyatakan **tidak setuju**, 6 atau 12.5% responden menyatakan **sangat tidak setuju**, 15 atau 31.3% responden menyatakan **setuju**, dan 7 atau 14.6% responden menyatakan **sangat setuju**.

4.1.4. Uji Statistik Penelitian

Uji statistik Penelitian menggunakan metode regresi, metode ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi/hubungan antara variabel Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X) terhadap variabel Motivasi Berprestasi (Y). Tujuannya untuk menggambarkan atau menghitung nilai variabel independen (bebas) dan nilai dependen (terikat). Uji statistic pada Penelitian ini menggunakan IBM SPSS untuk windows v.24.

Tabel 4.47

Persamaan Regresi X-Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 ^a	0.020	-0.001	6.300
a. Predictor: (Constant), Efektivitas Komunikasi Antarpribadi				

(Sumber : Peneliti, 2018)

Dalam tabel diatas menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar **0.142**. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar **0.020**, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Efektivitas Komunikasi Antarpribadi) terhadap variabel terikat (Motivasi Berprestasi) adalah sebesar 2%.

4.1.5 Analisis Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Pada analisis hubungan variabel x dan variabel y menggunakan koefisien korelasi menurut Sarwono (2005:47). Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa :

- 0 - 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
- >0,25 – 0,5 : Korelasi cukup
- >0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
- >0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat

4.1.5.1 Analisis Hubungan Variabel X_1 dan Variabel Y

Berikut analisis hubungan variabel X_1 dan variabel Y yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.48

Korelasi Keterbukaan (X_1) dan Motivasi Berprestasi (Y)

Variabel	Korelasi Pearson	N
Keterbukaan (X_1)	-0.133	48
Motivasi Berprestasi (Y)	-0.133	48

(Sumber : Peneliti, 2018)

Tidak terdapat hubungan antara **keterbukaan** (X_1) wali kelas terhadap **motivasi berprestasi** (Y) murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung, karena angka korelasi lebih kecil dari 0,25 yaitu -0.133.

Setelah melakukan analisis korelasi, dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak untuk kedua faktor dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara keterbukaan wali kelas terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI.
- b. H_1 : Terdapat hubungan antara keterbukaan wali kelas terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI.

Tabel 4.49

Hasil Uji t (X_1 dan Y)

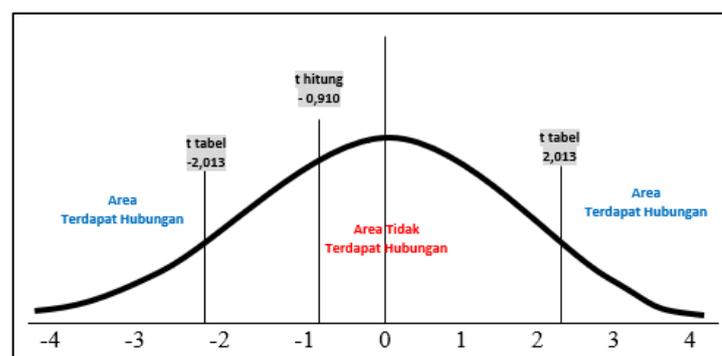
Koefisien ^a	
Keterbukaan (X_1)	-0.910
a. Dependent Variable: motivasi berprestasi	

(Sumber : Peneliti, 2018)

Dari hasil pengolahan SPSS di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar -0.910. Pada derajat kebebasan di t tabel, urutan 46 dengan alpha (α) = 0,05 yaitu 2,01290 dan dibulatkan menjadi 2,013. Maka, kurva Uji Hipotesisnya sebagai berikut:

Gambar 4.1

Kurva Uji-t Dua Pihak



(Sumber : Peneliti, 2018)

Dengan $df = 46$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,013 sesuai dengan tabel distribusi terlampir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ ($-0,910 < 2,013$), sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara **keterbukaan** wali kelas yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.1.5.2 Analisis Hubungan Variabel X_2 dan Variabel Y

Berikut analisis hubungan variabel X_2 dan variabel Y yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.50

Korelasi Empati (X_2) dan Motivasi Berprestasi (Y)

Variabel	Korelasi Pearson	N
Empati (X_2)	-0.124	48
Motivasi Berprestasi (Y)	-0.124	48

(Sumber : Peneliti, 2018)

Tidak terdapat hubungan antara **empati** (X_2) wali kelas terhadap **motivasi berprestasi** (Y) murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung, karena angka korelasi lebih kecil dari 0,25 yaitu -0.124.

Setelah melakukan analisis korelasi, dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak untuk kedua faktor dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

- a. **H_0** : Tidak terdapat hubungan antara empati wali kelas terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI.

- b. H_1 : Terdapat hubungan antara empati wali kelas terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI.

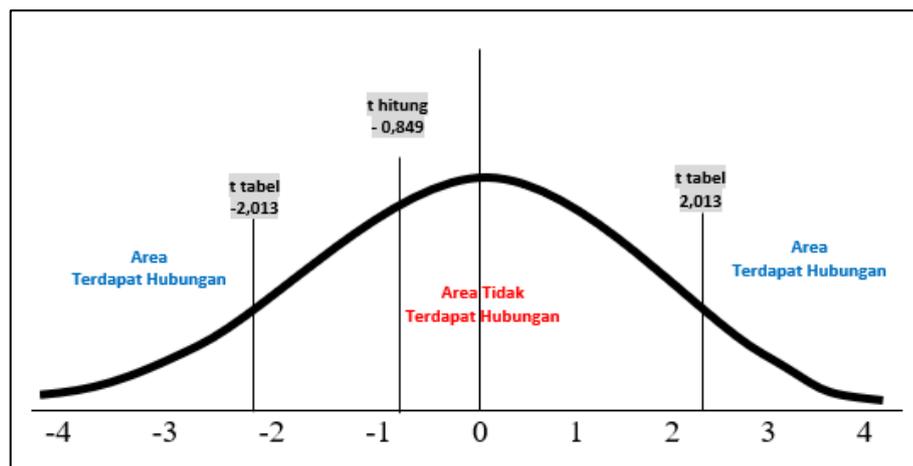
Tabel 4.51
Hasil Uji t (X₂ dan Y)

Koefisien ^a	
Empati (X ₂)	-0.849
a. Dependent Variable: motivasi berprestasi	

(Sumber : Peneliti, 2018)

Dari hasil pengolahan SPSS di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar -0.849. Pada derajat kebebasan di t tabel, urutan 46 dengan alpha (α) = 0,05 yaitu 2,01290 dan dibulatkan menjadi 2,013. Maka, kurva Uji Hipotesisnya sebagai berikut:

Gambar 4.2
Kurva Uji-t Dua Pihak



(Sumber : Peneliti, 2018)

Dengan $df = 46$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,013 sesuai dengan tabel distribusi terlampir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ ($-0,849 < 2,013$), sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara **empati** wali kelas yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.1.5.3 Analisis Hubungan Variabel X_3 dan Variabel Y

Berikut analisis hubungan variabel X_3 dan variabel Y yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.52

Korelasi Sikap Mendukung (X_3) dan Motivasi Berprestasi (Y)

Variabel	Korelasi Pearson	N
Sikap Mendukung (X_3)	-0.145	48
Motivasi Berprestasi (Y)	-0.145	48

(Sumber : Peneliti, 2018)

Tidak terdapat hubungan antara **sikap mendukung** (X_3) wali kelas terhadap **motivasi berprestasi** (Y) murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung, karena angka korelasi lebih kecil dari 0,25 yaitu -0.145.

Setelah melakukan analisis korelasi, dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak untuk kedua faktor dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara sikap mendukung wali kelas terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI.

- b. H_1 : Terdapat hubungan antara sikap mendukung wali kelas terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI.

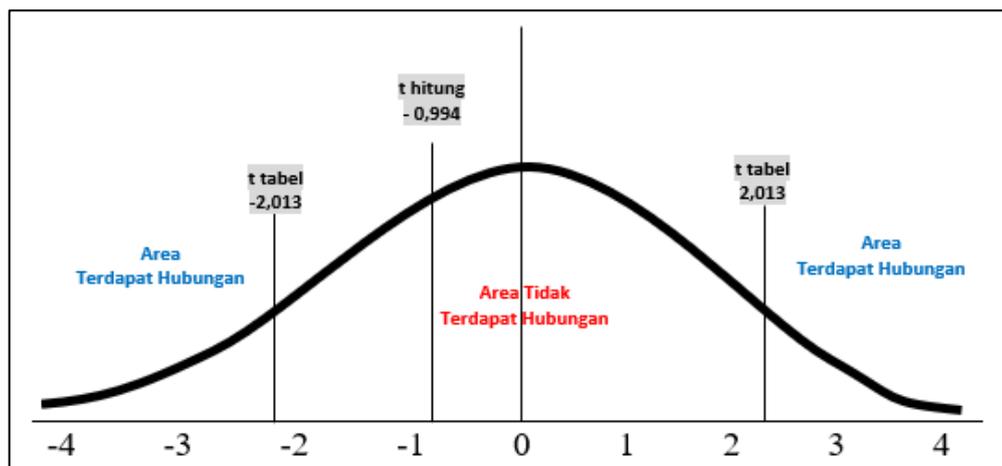
Tabel 4.53
Hasil Uji t (X_3 dan Y)

Koefisien ^a	
Sikap Mendukung (X_3)	-0.994
a. Dependent Variable: motivasi berprestasi	

(Sumber : Peneliti, 2018)

Dari hasil pengolahan SPSS di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar -0.994. Pada derajat kebebasan di t tabel, urutan 46 dengan alpha (α) = 0,05 yaitu 2,01290 dan dibulatkan menjadi 2,013. Maka, kurva Uji Hipotesisnya sebagai berikut:

Gambar 4.3
Kurva Uji-t Dua Pihak



(Sumber : Peneliti, 2018)

Dengan $df = 46$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,013 sesuai dengan tabel distribusi terlampir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-0,994 < 2,013$), sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara **sikap mendukung** wali kelas yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.1.5.4 Analisis Hubungan Variabel X_4 dan Variabel Y

Berikut analisis hubungan variabel X_4 dan variabel Y yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.54

Korelasi Sikap Positif (X_4) dan Motivasi Berprestasi (Y)

Variabel	Korelasi Pearson	N
Sikap Positif (X_4)	-0.321*	48
Motivasi Berprestasi (Y)	-0.321*	48

(Sumber : Peneliti, 2018)

Tidak terdapat hubungan antara **sikap positif** (X_4) wali kelas terhadap **motivasi berprestasi** (Y) murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung, karena angka korelasi lebih kecil dari 0,25 yaitu -0.321.

Setelah melakukan analisis korelasi, dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak untuk kedua faktor dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

- a. **H_0** : Tidak terdapat hubungan antara sikap positif wali kelas terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI.

- b. H_1 : Terdapat hubungan antara sikap positif wali kelas terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI.

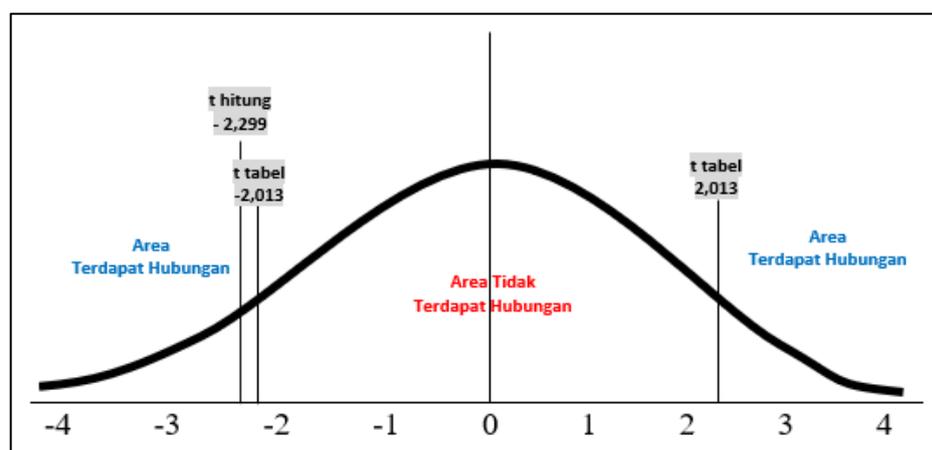
Tabel 4.55
Hasil Uji t (X₄ dan Y)

Koefisien ^a	
Sikap Positif (X ₄)	-2.299
a. Dependent Variable: motivasi berprestasi	

(Sumber : Peneliti, 2018)

Dari hasil pengolahan SPSS di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar -2.299. Pada derajat kebebasan di t tabel, urutan 46 dengan alpha (α) = 0,05 yaitu 2,01290 dan dibulatkan menjadi 2,013. Maka, kurva Uji Hipotesisnya sebagai berikut:

Gambar 4.4
Kurva Uji-t Dua Pihak



(Sumber : Peneliti, 2018)

Dengan $df = 46$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,013 sesuai dengan tabel distribusi terlampir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ ($-2,299 < 2,013$), sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara **sikap positif** wali kelas yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.1.5.5 Analisis Hubungan Variabel X_5 dan Variabel Y

Berikut analisis hubungan variabel X_5 dan variabel Y yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.56

Korelasi Kesetaraan (X_5) dan Motivasi Berprestasi (Y)

Variabel	Korelasi Pearson	N
Kesetaraan (X_5)	0.070	48
Motivasi Berprestasi (Y)	0.070	48

(Sumber : Peneliti, 2018)

Tidak terdapat hubungan antara **kesetaraan** (X_5) wali kelas terhadap **motivasi berprestasi** (Y) murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung, karena angka korelasi lebih kecil dari 0,25 yaitu -0.070.

Setelah melakukan analisis korelasi, dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak untuk kedua faktor dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kesetaraan wali kelas terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI.

- b. H_1 : Terdapat hubungan antara kesetaraan wali kelas terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI.

Tabel 4.57

Hasil Uji t (X₅ dan Y)

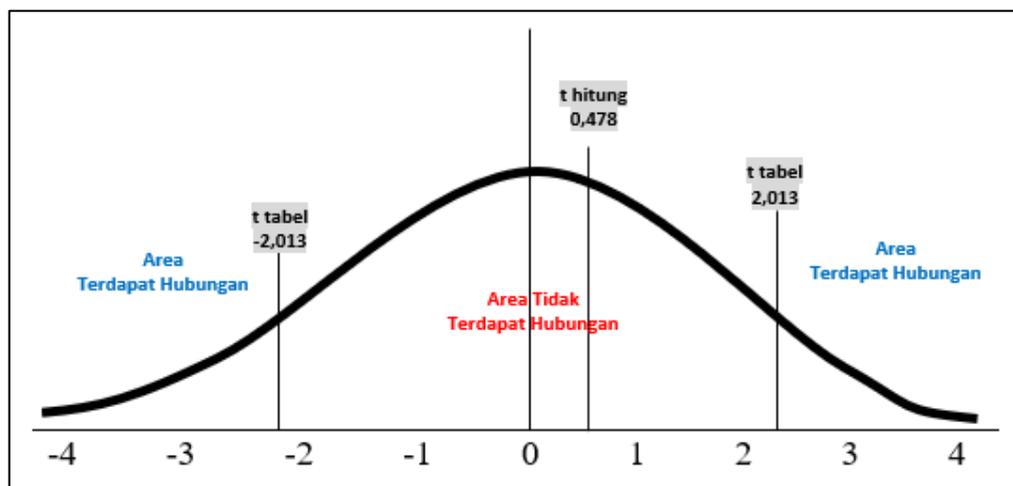
Koefisien ^a	
Kesetaraan (X ₅)	-0.478
a. Dependent Variable: motivasi berprestasi	

(Sumber : Peneliti, 2018)

Dari hasil pengolahan SPSS di atas, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -0.478. Pada derajat kebebasan di t_{tabel} , urutan 46 dengan alpha (α) = 0,05 yaitu 2,01290 dan dibulatkan menjadi 2,013. Maka, kurva Uji Hipotesisnya sebagai berikut:

Gambar 4.5

Kurva Uji-t Dua Pihak



(Sumber : Peneliti, 2018)

Dengan $df = 46$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,013 sesuai dengan tabel distribusi terlampir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ ($0,478 < 2,013$), sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara **kesetaraan** wali kelas yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.1.5.6 Analisis Hubungan Variabel X dan Variabel Y_1

Berikut analisis hubungan variabel X dan variabel Y_1 yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.58

Korelasi Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X) dan Aspek Kognitif (Y_1)

Variabel	Korelasi Pearson	N
Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X)	-0.232	48
Aspek Kognitif (Y_1)	-0.232	48

(Sumber : Peneliti, 2018)

Tidak terdapat hubungan antara **efektivitas komunikasi antarpribadi** (X) wali kelas terhadap **aspek kognitif** (Y_1) murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung, karena angka korelasi lebih kecil dari 0,25 yaitu -0.232.

Setelah melakukan analisis korelasi, dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak untuk kedua faktor dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

- a. **H_0** : Tidak terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap aspek kognitif pada murid kelas VI.

- b. H_1 : Terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap aspek kognitif pada murid kelas VI.

Tabel 4.59

Hasil Uji t (X dan Y₁)

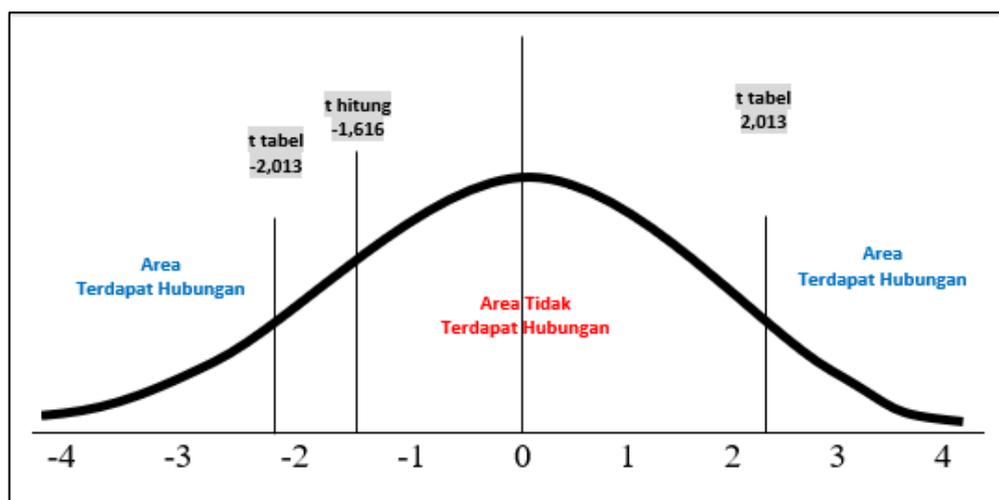
Koefisien ^a	
Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X)	-1.616
a. Dependent Variable: aspek kognitif	

(Sumber : Peneliti, 2018)

Dari hasil pengolahan SPSS di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar -1.616. Pada derajat kebebasan di t tabel, urutan 46 dengan alpha (α) = 0,05 yaitu 2,01290 dan dibulatkan menjadi 2,013. Maka, kurva Uji Hipotesisnya sebagai berikut:

Gambar 4.6

Kurva Uji-t Dua Pihak



(Sumber : Peneliti, 2018)

Dengan $df = 46$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,013 sesuai dengan tabel distribusi terlampir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-1.616 < 2,013$), sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap **aspek kognitif** pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.1.5.7 Analisis Hubungan Variabel X dan Variabel Y₂

Berikut analisis hubungan variabel X dan variabel Y₂ yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.60

Korelasi Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X) dan Aspek Afektif (Y₂)

Variabel	Korelasi Pearson	N
Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X)	-0.069	48
Aspek Afektif (Y ₂)	-0.069	48

(Sumber : Peneliti, 2018)

Tidak terdapat hubungan antara **efektivitas komunikasi antarpribadi** (X) wali kelas terhadap **aspek afektif** (Y₂) murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung, karena angka korelasi lebih kecil dari 0,25 yaitu -0.069.

Setelah melakukan analisis korelasi, dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak untuk kedua faktor dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

- a. **H₀**: Tidak terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap aspek afektif pada murid kelas VI.

- b. H_1 : Terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap aspek afektif pada murid kelas VI.

Tabel 4.61

Hasil Uji t (X dan Y₂)

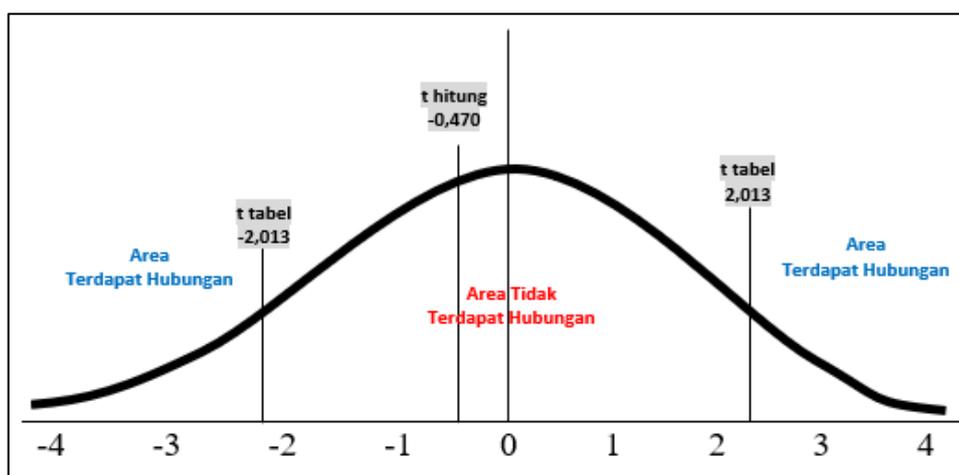
Koefisien ^a	
Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X)	-0.470
a. Dependent Variable: aspek afektif	

(Sumber : Peneliti, 2018)

Dari hasil pengolahan SPSS di atas, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -0.470. Pada derajat kebebasan di t_{tabel} , urutan 46 dengan alpha (α) = 0,05 yaitu 2,01290 dan dibulatkan menjadi 2,013. Maka, kurva Uji Hipotesisnya sebagai berikut:

Gambar 4.7

Kurva Uji-t Dua Pihak



(Sumber : Peneliti, 2018)

Dengan $df = 46$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,013 sesuai dengan tabel distribusi terlampir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-0,470 < 2,013$), sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap **aspek afektif** pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.1.5.8 Analisis Hubungan Variabel X dan Variabel Y_3

Berikut analisis hubungan variabel X dan variabel Y_3 yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.62

Korelasi Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X) dan Aspek Psikomotorik (Y_3)

Variabel	Korelasi Pearson	N
Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X)	-0.035	48
Aspek Psikomotorik (Y_3)	-0.035	48

(Sumber : Peneliti, 2018)

Tidak terdapat hubungan antara **efektivitas komunikasi antarpribadi** (X) wali kelas terhadap **aspek psikomotorik** (Y_3) murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung, karena angka korelasi lebih kecil dari 0,25 yaitu -0.035.

Setelah melakukan analisis korelasi, dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak untuk kedua faktor dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap aspek psikomotorik pada murid kelas VI.
- b. H_1 : Terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap aspek psikomotorik pada murid kelas VI.

Tabel 4.63

Hasil Uji t (X dan Y₃)

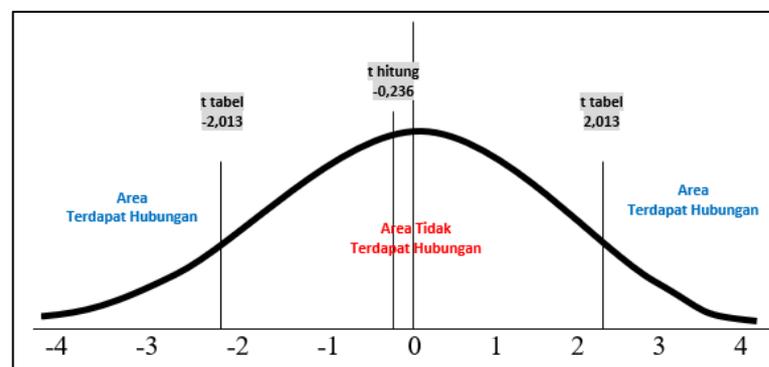
Koefisien ^a	
Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X)	-0.236
a. Dependent Variable: aspek psikomotorik	

(Sumber : Peneliti, 2018)

Dari hasil pengolahan SPSS di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar -0.236. Pada derajat kebebasan di t tabel, urutan 46 dengan alpha (α) = 0,05 yaitu 2,01290 dan dibulatkan menjadi 2,013. Maka, kurva Uji Hipotesisnya sebagai berikut:

Gambar 4.8

Kurva Uji-t Dua Pihak



(Sumber : Peneliti, 2018)

Dengan $df = 46$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,013 sesuai dengan tabel distribusi terlampir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-0,236 < 2,013$), sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap **aspek psikomotorik** pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan Penelitian membahas bagaimana hasil Penelitian yang sudah diuji kemudian dianalisis kembali dan dilihat bagaimana **hubungan** yang diberikan Variabel Efektivitas Komunikasi Antarpribadi terhadap Motivasi Berprestasi yang dikorelasikan dengan teori, pemikiran, kerangka dan studi pustaka yang sudah Peneliti jabarkan sebelumnya. Hasil uji Penelitian dirangkum dalam bentuk tabel ringkasan analisis data agar memudahkan pembaca dalam melihat garis besar hubungan antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

4.2.1 Hubungan Indikator Variabel Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X) Terhadap Variabel Motivasi Berprestasi (Y)

Pembahasan pertama adalah bagaimana analisis hubungan seluruh indikator variabel Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X) terhadap variabel Motivasi Berprestasi (Y). Berikut tabel ringkasan analisis data Hubungan indikator Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Murid Kelas VI :

Tabel 4.64

**Ringkasan Analisis Data Hubungan Indikator Efektivitas Komunikasi
Antarpribadi Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Murid Kelas VI**

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Hipotesis Ditolak/ Diterima
1	Keterbukaan (X ₁)	Motivasi Berprestasi	-0,133 (Lemah)	-0,910 < 2,013	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak
2	Empati (X ₂)		-0,124 (Lemah)	-0,849 < 2,013	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak
3	Sikap Mendukung (X ₃)		-0,145 (Lemah)	-0,994 < 2,013	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak
4	Sikap Positif (X ₄)		-0,321 (Lemah)	-2,229 < 2,013	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak
5	Kesetaraan (X ₅)		0,070 (Lemah)	0,478 < 2,013	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak

(Sumber : Peneliti, 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi dan antara Indikator Variabel X terhadap Variabel Y memiliki hubungan yang **Sangat Lemah**, tetapi **Signifikan**. Kemudian dianalisa hubungan setiap indikator variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut :

4.2.1.1 Analisa Hubungan Keterbukaan (X₁) Terhadap Motivasi Berprestasi (Y)

Untuk memudahkan pembaca maka Peneliti menjabarkan kembali hasil pengujian statistik antara indikator **Keterbukaan** (X₁) terhadap variabel

Motivasi Berprestasi (Y). Korelasi antara Keterbukaan dengan Motivasi Berprestasi memiliki nilai sebesar **-0,133 (Lemah)** dan Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -0,910 lebih kecil dari 2,013 sehingga **H₀ diterima** dan **H₁ ditolak**.

Keterbukaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan agar Komunikasi Antarpribadi yang dilakukan berjalan secara efektif. Dapat dilihat dari data diatas Peneliti menggambarkan bahwa Murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung tidak memiliki keterbukaan terhadap Wali Kelasnya sendiri. Hal ini terlihat dari koefisien variabel X₁ terhadap Y memiliki korelasi yang lemah.

Pernyataan yang telah diperoleh serta diolah menunjukkan bahwa Wali Kelas bukan sebagai tempat mencurahkan keluh kesah dari murid. Selain itu Wali Kelas juga bukan menjadi tempat berbagi pengalaman murid. Setiap murid juga tidak selalu berkata jujur saat dimintai pendapat oleh wali kelas ketika belajar. Akan tetapi, tidak setiap murid juga berbohong kepada wali kelas. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan dari tinjauan pustaka Penulis mengenai aspek keterbukaan, bahwa komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Serta harus bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.

Dengan demikian indikator Keterbukaan (X₁) wali kelas tidak memiliki hubungan terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.2.1.2 Analisa Hubungan Empati (X₂) Terhadap Motivasi Berprestasi (Y)

Untuk memudahkan pembaca maka Peneliti menjabarkan kembali hasil pengujian statistik antara indikator **Empati** (X₂) terhadap variabel **Motivasi Berprestasi** (Y). Korelasi antara Empati dengan Motivasi Berprestasi memiliki nilai sebesar **-0,124 (Lemah)** dan Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -0,849 lebih kecil dari 2,013 sehingga **H₀ diterima** dan **H₁ ditolak**.

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu. Dari sudut pandang orang lain itu dan melalui kaca mata orang lain itu juga baik secara verbal maupun non verbal.

Berdasarkan hasil dari pernyataan yang Penulis telah berikan kepada responden, bahwa wali kelas tidak setiap saat berempati kepada muridnya. Misalnya seperti wali kelas tidak mengerti apa yang murid-muridnya pikirkan, tidak merasakan apa yang murid-muridnya rasakan, dan wali kelas tidak mengekspresikan sebuah bentuk ekspresi seperti apa yang sedang dirasakan oleh murid-muridnya.

Pada akhirnya, indikator empati (X₂) wali kelas tidak terdapat hubungan terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.2.1.3 Analisa Hubungan Sikap Mendukung (X_3) Terhadap Motivasi Berprestasi (Y)

Untuk memudahkan pembaca maka Peneliti menjabarkan kembali hasil pengujian statistik antara indikator **Sikap Mendukung (X_3)** terhadap variabel **Motivasi Berprestasi (Y)**. Korelasi antara Sikap Mendukung dengan Motivasi Berprestasi memiliki nilai sebesar **-0,145 (Lemah)** dan Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -0,994 lebih kecil dari 2,013 sehingga **H_0 diterima dan H_1 ditolak**.

Dalam hubungan antarpribadi yang efektif adalah pada suatu hubungan terdapat sikap mendukung yang diperlihatkan dengan sikap yang deskriptif, spontan, dan provisional. Memiliki sikap deskriptif dapat membantu terciptanya sikap mendukung, karena murid dapat meminta penjelasan mengenai kejadian yang sebenarnya, meminta penjelasan perasaan dari wali kelasnya, dan memberikan keterkaitan suatu hal yang sedang dibahas dengan wali kelasnya. Wali kelas dapat menjadi orang yang spontan dalam berkomunikasi. Agar murid merasakan kalau wali kelasnya itu sudah membuka diri dalam mengutarakan maksud dan tujuan yang ada di pikirannya. Sikap Provisional seorang wali kelas dapat bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan dapat mengubah posisi jika keadaan yang mengharuskan.

Berdasarkan hasil dari pernyataan Penulis yang telah diberikan kepada responden, bahwa tidak setiap saat wali kelas bersedia mendengarkan penjelasan yang murid berikan. Tidak setiap murid berperilaku apa adanya di

hadapan wali kelas. Saat murid memiliki pendapat yang berbeda dengan wali kelas, belum tentu wali kelas mendengarkan atau menerima pendapat dari murid.

Dengan demikian indikator Sikap Mendukung (X_3) tidak memiliki hubungan terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.2.1.4 Analisa Hubungan Sikap Positif (X_4) Terhadap Motivasi Berprestasi (Y)

Untuk memudahkan pembaca maka Peneliti menjabarkan kembali hasil pengujian statistik antara indikator **Sikap Positif** (X_4) terhadap variabel **Motivasi Berprestasi** (Y). Korelasi antara Sikap Positif dengan Motivasi Berprestasi memiliki nilai sebesar **-0,321 (Lemah)** dan Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -2,229 lebih kecil dari 2,013 sehingga **H_0 diterima dan H_1 ditolak**.

Komunikasi Antarpribadi terbina jika orang memiliki sifat positif terhadap diri mereka sendiri. Selain itu perasaan positif juga sangat penting untuk berinteraksi yang efektif. Dorongan positif umumnya berbentuk sebuah pujian atau penghargaan kepada seorang murid. Biasanya terdiri dari sebuah perilaku yang diharapkan, dinikmati, dan dibanggakan.

Berdasarkan hasil dari pernyataan Penulis yang telah diberikan kepada responden, bahwa indikator Sikap positif (X_4) tidak memiliki hubungan terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.2.1.5 Analisa Hubungan Kesetaraan (X₅) Terhadap Motivasi Berprestasi (Y)

Untuk memudahkan pembaca maka Peneliti menjabarkan kembali hasil pengujian statistik antara indikator **Kesetaraan (X₅)** terhadap variabel **Motivasi Berprestasi (Y)**. Korelasi antara Kesetaraan dengan Motivasi Berprestasi memiliki nilai sebesar **-0,070 (Lemah)** dan Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -0,478 lebih kecil dari 2,013 sehingga **H₀ diterima** dan **H₁ ditolak**.

Komunikasi Antarpribadi akan menjadi lebih efektif apabila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara bernilai dan berharga dari kedua pihak, dalam penelitian ini yaitu wali kelas dan murid harus memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan.

Berdasarkan hasil dari pernyataan Penulis yang telah diberikan kepada responden, bahwa indikator Kesetaraan (X₅) tidak memiliki hubungan terhadap motivasi berprestasi pada murid kelas VI di SDN Cijati Kabupaten Bandung.

4.2.2 Hubungan Variabel Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X) Terhadap Indikator Variabel Motivasi Berprestasi (Y)

Pembahasan kedua adalah bagaimana analisis hubungan variabel Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X) terhadap seluruh indikator variabel Motivasi Berprestasi (Y). Berikut tabel ringkasan analisis data Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Terhadap Indikator Motivasi Berprestasi Pada Murid Kelas VI :

Tabel 4.65

**Ringkasan Analisis Data Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi
Terhadap Indikator Motivasi Berprestasi Pada Murid Kelas VI**

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Hipotesis Ditolak/ Diterima
1	Efektivitas Komunikasi Antarpribadi	Kognitif (Y ₁)	-0,232 (Lemah)	-1,616 < 2,013	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak
2		Afektif (Y ₂)	-0,069 (Lemah)	-0,470 < 2,013	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak
3		Psikomotorik (Y ₃)	-0,035 (Lemah)	-0,236 < 2,013	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak

(Sumber : Peneliti, 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi dan antara Variabel X terhadap Indikator Variabel Y memiliki hubungan yang **Sangat Lemah**, tetapi **Signifikan**. Kemudian dianalisa hubungan setiap indikator variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut :

4.2.2.1 Analisa Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X) Terhadap Aspek Kognitif (Y₁)

Untuk memudahkan pembaca maka Peneliti menjabarkan kembali hasil pengujian statistik antara variabel **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X)** terhadap variabel indikator **Aspek Kognitif (Y₁)**. Korelasi antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dengan Aspek Kognitif memiliki nilai sebesar **-0,232 (Lemah)** dan Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh 'hitung

> 'tabel yaitu -1,616 lebih kecil dari 2,013 sehingga **H₀ diterima dan H₁ ditolak**.

Aspek Kognitif berkaitan dengan nilai pengetahuan yang didapatkan di rapor untuk mata pelajaran. Penulis mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Bahasa Sunda dan Bahasa Inggris.

Berdasarkan data nilai yang didapat Penulis, nilai kognitif yang didapatkan setiap murid di rapornya cukup memuaskan. Murid kelas VI di SDN Cijati 01 memiliki nilai rata-rata perkelasnya 82 sedangkan di SDN Cijati 02 memiliki nilai rata-rata perkelasnya 85. Tetapi jika dikorelasikan dengan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi tidak terdapat hubungan dengan indikator aspek kognitif. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang memungkinkan nilai kognitif murid. Seperti faktor orangtua yang mendukung dan menemani anaknya belajar, lingkungan dari tempat tinggal murid tersebut, murid mengikuti kelas bimbingan di luar sekolah (les privat), atau pun memang dasarnya murid tersebut dapat menerima dan memahami pelajaran dengan baik.

4.2.2.2 Analisa Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X) Terhadap Aspek Afektif (Y₂)

Untuk memudahkan pembaca maka Peneliti menjabarkan kembali hasil pengujian statistik antara variabel **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi**

(X) terhadap variabel indikator **Aspek Afektif** (Y₂). Korelasi antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dengan Aspek Afektif memiliki nilai sebesar **-0,069 (Lemah)** dan Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -0,470 lebih kecil dari 2,013 sehingga **H₀ diterima dan H₁ ditolak**.

Aspek Afektif berkaitan dengan nilai sikap dan spiritual dan sosial yang didapatkan di rapor untuk mata pelajaran. Penulis mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Bahasa Sunda dan Bahasa Inggris.

Berdasarkan data nilai yang dikorelasikan dengan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi tidak terdapat hubungan dengan indikator aspek afektif. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang memungkinkan nilai afektif murid. Seperti faktor yang berhubungan dengan intelegensi seseorang memang rendah maka seorang murid akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik. Perhatian dari murid terhadap bahan ajaran yang menurutnya tidak menarik maka timbulah rasa bosan dan malas sehingga prestasi mereka pun kemudian menurun. Minat atau keinginan materi pelajaran yang menarik dapat mempengaruhi juga faktor psikologis seorang murid. Seringkali juga seorang murid merasakan emosi yang tidak stabil sehingga mengganggu kegiatan belajarnya.

4.2.2.3 Analisa Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X) Terhadap Aspek Psikomotorik (Y₃)

Untuk memudahkan pembaca maka Peneliti menjabarkan kembali hasil pengujian statistik antara variabel **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (X)** terhadap variabel indikator **Aspek Psikomotorik (Y₃)**. Korelasi antara Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dengan Psikomotorik memiliki nilai sebesar **-0,035 (Lemah)** dan Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,236 > 2,013$ sehingga **H₀ diterima dan H₁ ditolak**.

Aspek Psikomotorik berkaitan dengan nilai keterampilan yang didapatkan di rapor untuk mata pelajaran. Penulis mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Bahasa Sunda dan Bahasa Inggris.

Berdasarkan data nilai yang dikorelasikan dengan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi tidak terdapat hubungan dengan indikator aspek psikomotorik. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang memungkinkan nilai psikomotorik murid. Seperti faktor kesehatan yang dapat mengganggu konsentrasi dan ketahanan seseorang ketika belajar. Faktor lingkungan sekolah seperti cara penyajian pelajaran yang kurang baik, bahan pelajaran yang terlalu tinggi diatas ukuran kemampuan anak, dan faktor dari teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik.